

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi siswa yang masih berada di bangku sekolah khususnya siswa SMP kelas VIII. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (1983:15), mengemukakan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Keterampilan berbicara sebagai salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa mempunyai peran penting di dalam kehidupan manusia. Melalui berbicara seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk menyampaikan pendapat, pikiran, ide, gagasan, dan informasi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, berbicara mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pembelajarannya sebagai suatu cara untuk berkomunikasi kepada orang lain. Apabila kemampuan berbicara seseorang kurang baik, maka dapat mempengaruhi cara berkomunikasi seseorang.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP khususnya di kelas VIII SMP terdapat materi mengenai diskusi, sehingga siswa dalam keterampilan berbicara harus baik agar dapat berdiskusi dengan baik. Diskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan lebih dari satu orang untuk saling bertukar pendapat,

pikiran, ide, gagasan pada suatu masalah. Kegiatan berdiskusi sangatlah penting untuk mencari solusi atas suatu masalah yang ada, dengan demikian dengan berdiskusi mempunyai peran penting dalam menemukan solusi permasalahan.

Kondisi masyarakat pada saat ini dalam melakukan kegiatan berdiskusi sangatlah buruk. Contohnya seperti yang ada pada tayangan televisi dalam acara *indonesia lawyer club* di tvone. Para peserta diskusi saling menjatuhkan dan saling serang dalam menyampaikan pendapat untuk memenangkan suatu pendapat. Diskusi yang seperti ini merupakan diskusi yang tidak benar, apalagi untuk ditayangkan di televisi yang dilihat oleh masyarakat. Hal seperti ini sangat disayangkan karena dapat mempengaruhi pemikiran masyarakat bahwa kegiatan berdiskusi prosesnya seperti yang ditayangkan di televisi, padahal diskusi yang baik tidak demikian.

Kegiatan diskusi yang dilaksanakan di sekolah khususnya di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus pelaksanaannya masih monoton dan belum dapat berjalan dengan efektif. Seperti yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Muhammadiyah 3 kudus. Dalam pembelajarannya siswa kurang tertarik mengikuti diskusi, karena keterampilan berbicara siswa yang kurang. Pelaksanaan diskusi dilakukan untuk memecahkan masalah. Agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik dan benar hendaknya para peserta diskusi mau menampung pendapat dan saran dari peserta diskusi yang lain. Peserta diskusi hendaknya saling menghargai pendapat peserta lain. selain itu dalam berdiskusi juga menggunakan bahasa yang sopan dan baik, tidak egois,

dan terbuka terhadap pendapat orang lain. Selama ini kegiatan diskusi di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kudus khususnya di kelas VIII masih memiliki banyak kekurangan, antara lain cara berdiskusi yang kurang efektif, proses berjalannya diskusi tidak sesuai dengan tata cara berdiskusi yang baik dan benar. Kekurangan dalam berdiskusi yang ada di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kudus khususnya di kelas VIII, disebabkan oleh beberapa faktor. Yaitu kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti diskusi, model yang digunakan dalam pembelajaran diskusi monoton dan kurang efektif, kurangnya keterampilan berbicara siswa dan suasana yang tidak kondusif. Hal demikianlah yang dapat yang menyebabkan kekurangan dalam pembelajaran diskusi di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus.

Solusi dari seluruh kekurangan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *deep dialogue*. Pembelajaran diskusi sebagai proses dialog praktik memerlukan kesiapan fisik dan mental para pesertanya. Dalam berdiskusi siswa harus berani, percaya diri, dan saling menghargai sesama peserta diskusi.

Model pembelajaran *deep dialogue* adalah percakapan antara orang-orang yang berdialog dan diwujudkan dalam hubungan yang interpersonal, saling keterbukaan, jujur, dan mengandalkan kebaikan GDI dalam (suyatno,2009). Dalam model pembelajaran *deep dialogue* ada beberapa prinsip yang harus dikembangkan antara lain adalah adanya komunikasi dua arah dan prinsip saling memberi yang terbaik, menjalin hubungan kesederajatan dan keberadaan serta empatisitas yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat

rancangan penelitian dalam bidang berbicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui diskusi, dengan judul *Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus Dengan Model Deep Dialogue*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara dari berbagai aspek, permasalahan tersebut yaitu antara lain :

1. Dari aspek SDM (sumber daya manusia) atau guru antara lain : guru sebagai pengajar kurang menguasai materi, kurangnya guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengajar, guru kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran, guru terlalu monoton dalam penggunaan model dan media dalam pembelajaran.
2. Dari aspek siswa antara lain : kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran berdiskusi, kurangnya kesiapan fisik dan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dari aspek manajemen sekolah antara lain : sekolah tersebut merupakan sekolah swasta milik organisasi sehingga segala keperluan sekolah di dapat dari bantuan organisasi, biaya sekolah didapat dari SPP bulanan siswa, dana BOS yang tidak lancar membuat sekolah kurang mendapat bantuan sehingga sekolah kurang berkembang.

4. Dari aspek sarana-prasarana sekolah antara lain : sarana-prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai seperti aula, lapangan yang sempit, tempat parkir yang sempit, tidak memiliki laboratorium komputer dan juga laboratorium bahasa, sehingga hal tersebut kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran siswa.
5. Dari aspek lingkungan sekolah antara lain : sekolah tersebut berada tepat disebelah jalan raya yang banyak dilalui kendaraan sehingga suara bising kendaraan dapat membuat suasana belajar siswa tidak kondusif, selain itu sekolah tersebut juga berdekatan dengan rumah penduduk.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat disimpulkan mengenai batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran berdiskusi.
2. Penggunaan model dan media yang monoton oleh guru pada saat pembelajaran berdiskusi.
3. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran berdiskusi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi?
3. Bagaimanakah peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi?
4. Bagaimanakah peningkatan kinerja guru dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi.
4. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dengan model *deep dialogue* pada keterampilan berdiskusi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yaitu antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran di kelas melalui model *deep dialogue* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Kudus.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman penelitian berkaitan dengan penggunaan model *deep dialogue* dalam pembelajaran berbicara diskusi pelajaran bahasa indonesia. Selain itu, peneliti dapat menerapkan serta mengembangkan model tersebut dalam pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Manfaat penelitian tersebut dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran bahasa indonesia.

#### c. Bagi siswa

Hasil penelitian dapat meningkatkan keterampilan berbicara khususnya dalam berdiskusi pada materi bahasa indonesia serta dapat memperoleh pengalaman dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *deep dialogue* pada materi bahasa indonesia.

#### d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan pengalaman dalam sekolah karena dengan adanya penelitian tersebut pihak sekolah juga ikut serta dalam penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran di sekolahnya.